

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Panti Asuhan Darussalamah

Panti asuhan darussalamah adalah salah satu panti asuhan yang ada di kota kudus, panti darussalamah terletak di desa jurang kecamatan gebog kabupaten kudus. Awal berdirinya panti asuhan darussalamah pada tahun 1994 yang di prakarsai oleh Bp. Ahmad Nasier, Es (ketua yayasan). Yayasan darussalamah berakte notaris Nomor 39 tahun 1994 yang menaungi anak-anak yatim dan yatim piatu. Pada awal berdirinya asrama panti asuhan, hanya ada tiga orang yang diasuh di rumahnya. Tiga orang anak tersebut merupakan warga Desa Jurang yang sudah ditinggal orang tuanya. Menurut beliau, ia merasa empati kepada anak-anak yatim piatu tersebut yang kehidupan dan pendidikannya tidak terurus setelah ditinggal oleh orang tuanya. Akhirnya beliau memutuskan untuk mengasuh tiga anak tersebut untuk tinggal dengannya dan membiayai sekolahnya. Menurut beliau, sudah kewajiban sebagai seorang Muslim untuk mengasuh anak-anak yatim piatu.¹¹¹ Beliau berfikir bahwa mereka mempunyai cita-cita yang harus dibantu untuk mewujudkannya. Berawal dari keprihatinan tersebut berdirilah panti asuhan Darussalamah yang semakin tahun semakin berkembang.

Bangunan asrama, selesai dibangun pada tahun 1998 dan diresmikan oleh bupati kudus Bp. Amin Munajat. Bangunan asrama berdiri di tanah wakaf kurang lebih setengah hektare tersebut sekarang dihuni 64 anak yatim dan yatim piatu dari sekitar dan luar Kecamatan Gebog. Menurut beliau, anak-anak tersebut pantas mendapatkan pendidikan yang layak untuk bekal kehidupannya kelak. Dalam pembangunan asrama panti asuhan, banyak masyarakat sekitar dan

¹¹¹ Wawancara dengan Bp. Ahmad Nasier di panti asuhan Darussalamah hari jum'at, 4 November 2016 jam 16.00 WIB

pengusaha-pengusaha yang membantu secara bergotong-royong. Bp.Nashier mengatakan bahwa ketika di asrama anak yatim piatu akan dibekali ilmu agama seperti di pesantren dan sekolah formal yang letaknya di dekat panti asuhan. sehingga banyak anak panti yang memperoleh penghargaan dari berbagai lomba yang diselenggarakan di kudus. Harapan Bp. Nasir yaitu asrama panti asuhan yang dikelolanya berkembang menjadi Pondok Tahfidz Al-Quran dan anak-anak di panti dapat menghafalkan Al-Quran.

2. Susunan Pengurus

Susunan Pengurus Yayasan Darussalamah Jurang Gebog Kudus

Pelindung : Kepala Desa Jurang
 Penasehat : KH. Ahmad Nuchien
 K. Sanusi
 Ketua Umum : Ahmad Nasier Es.
 Wakil Ketua : KH. A. Ridlwan
 Drs. H. Moch Halimi
 H. Ahmadi
 Sekretaris : Suyanto
 Wakil : Drs. H. Adib
 H. Munawar
 Bendahara : H. Abdul Ghofar
 H. Masrian

Seksi seksi

Pendidikan :	Drs. H. M Mahsun	Humas :	H. Masnan
	Drs. Aswatono		Drs. Ahmad Syakir
	Robi Kelana		Drs. Aminuddin
			Drs. H. Solikhin
Perlengkapan:	Maftuchien	Prasarana:	Rohmad

	Ilyas		H. Abdur Rohman
	Noor hadi		Tasmijan
			H. Sholihul Hadi
			Marwan
Keamanan:	Rodli	Donatur:	Sumarkun
	Hamdan		Sugiono
	Maskun		Kaswan
	Mulyo		Sholikhin
			Arsrikin
			Sudar
			Fatchuri
			Yusron
			Syafi'i
			Andi
			Kijan
			Roqib

Tabel diatas menjelaskan tentang kepengurusan panti asuhan darussalamah. Segala bentuk kegiatan dipanti dapat terlaksana dengan baik dengan kinerja optimal oleh para pengurus tersebut dan warga masyarakat.

3. Jadwal kegiatan anak panti

- a. Jadwal Kegiatan Malam Putra/ Putri Yayasan Darussalamah

Tabel 4.1

Jadwal Kegiatan Malam Putra/ Putri Yayasan Darussalamah

No	Mapel	Hari	Guru pengampu	Ket
1.	Musyawahroh	Malam ahad	Ahmad munif	MA & MTS
2.	Khitobah	Malam senin	OSIP	
3.	Tajwid	Malam Selasa	Alfan nuri said	
4.	Safinah	Malam Rabu	Bp. Najib	MA & MTS

5.	Beranjén	Malam Kamis	OSIP	
6.	Ta'lim	Malam jum'at	Anika aslah	MA & MTS
7.	Jurumiyyah	Malam Sabtu	Anika aslah	MA & MTS

Tabel diatas menjelaskan tentang kegiatan malam yang dilakukan oleh anak panti asuhan Darussalamah desa Jurang kec. Gebog kab. Kudus setiap habis sholat isya' sebelum kegiatan belajar bersama. Kegiatan ini bermanfaat untuk menambah wawasan keagamaan bagi anak panti asuhan Darussalamah desa Jurang kec. Gebog kab. Kudus.

b. Jadwal Imam Sholat Yayasan Darussalamah

Tabel 4.2

Jadwal Imam Sholat Yayasan Darussalamah

No	Waktu	Imam	Ket
1.	Subuh	Ahmad Nasier, Es A Eri Effendi M Ainun Naim	
2.	Dzuhur	Syarifuddin Fatkhur Rahman M Zaia	
3.	Ashar	M Ainun Naim Fatkhul Muttaqin A Eri Effendi	
4.	Maghrib	Ahmad Nasier, Es Anika Aslah Ali Mahmudi Fatkhul Muttaqin	
5.	Isya'	Alfan Nuri Said Fatkhur Rahman Syarifuddin	

Tabel diatas menjelaskan jadwal imam sholat berjama'ah yang dilakukan setiap hari oleh anak panti asuhan Darussalamah desa Jurang kec. Gebog kab. Kudus, sebagai bentuk kegiatan beribadah rutin di lingkungan panti.

c. Jadwal Kegiatan Sore Putra Putri Yayasan Darussalamah

Tabel 4.3

Jadwal Kegiatan Sore Putra Putri Yayasan Darussalamah

1) MI (Madrasah Ibtidaiyah)

No	Mapel	Hari	Pengampu
1.	Mu'taqoh 50	Ahad sore	Alfan nuri said
2.	Fasholatan	Selasa sore	Ali mahmudi
3.	Pegon & BTA	Rabu sore	Taqin dan rohman
4.	Ngudi susilo	Kamis sore	Taqin dan rohman

2) MTs (Madrasah Tsanawiyah)

No	Mapel	Hari	Pengampu
1.	Fasholatan	Ahad sore	Anika aslah
2.	BTA	Senin sore	Taqin dan rohman
3.	Aqidatul Awwam	Selasa sore	Nurul anwar
4.	Haf. Juz'30	Selasa pagi (ba'dal subuh)	Ali murtado
5.	b. inggris	Rabu sore	Mbak dan mas
6.	adab	Kamis sore	Anika aslah

3) MA (Madrasah Aliyyah)

No	Mapel	Hari	Pengampu
1.	Bahasa jawa	Ahad sore	Alfan nuri said
2.	Fiqih	Senin sore	Anika aslah
3.	Haf. Jurumiyyah	Selasa sore	Anika aslah
4.	Haf juz'30	Selasa pagi	Ali murtado

		(ba'dal subuh)	
5.	Haf sorof	Rabu sore	Anika aslah
6.	Lat. Musyawarah	Kamis sore	munif

Tabel diatas menjelaskan tentang materi kegamaan yang disesuaikan dengan jenjang sekolah anak, kegiatan ini dilakukan sehabis kegiatan belajar formal di sekolah. Materi tersebut bermanfaat bagi anak untuk menambah wawasan mereka.

d. Jadwal Kegiatan Santri Putra Putri Yayasan Darussalamah

Tabel 4.4

Jadwal Kegiatan Santri Putra Putri Yayasan Darussalamah

Waktu	Kegiatan
04.15	Bangun pagi
04.20-05.00	Persiapan mandi
05.00-06.15	Sholat subuh dan tafsir al qur'an
06.15-06.45	Sarapan dan persiapan sekolah
07.00-13.45	KBM di sekolah
13.45-14.10	ISHOMA
14.15-15.15	Ngaji kitab
15.15-15.30	Sholat ashar
15.30-16.15	Santai
16.20-17.20	Mandi sore
17.30	Persiapan sholat magrib
17.50-18.50	Sholat magrib dan burdahan
19.00-19.50	Sholat isya' dan tadarus
19.50-20.30	Makan malam
20.30-21.45	Belajar bersama
22.00-04.15	Istirahat dan tidur

Tabel diatas menjelaskan tentang jadwal harian anak panti asuhan Darussalamah desa Jurang kec. Gebog kab. Kudus yang dilakukan setiap hari dari mulai aktifitas hingga akhir aktifitas dalam satu hari. Hal itu dilakukan untuk mendisiplinkan anak di lingkungan panti. Kegiatan yang dilakukn rutin dan teratur setiap hari tentunya akan menumbuhkan sikap mandiri dalam diri anak.

B. Analisis Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian gejala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat *test of normality*.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat *test of normality* dengan hasil SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola Asuh Demokratis	Bimbingan Konseling Islam	Kemandirian Belajar
N		48	48	48
Normal Parameters ^a	Mean	66.90	71.46	67.50
	Std. Deviation	9.251	8.147	7.680
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.164	.169
	Positive	.089	.147	.148
	Negative	-.151	-.164	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		1.043	1.137	1.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.227	.151	.128

a. Test distribution is Normal.

Adapun kriteria pengujian normalitas data yaitu sebagai berikut:

- 1) Variabel X₁(pola asuh demokratis)

- a) Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
 - b) Angka signifikan $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal
- Dengan demikian variabel X_1 memiliki angka signifikan $0,227 > 0,05$ maka distribusi normal.
- 2) Variabel X_2 (bimbingan konseling Islam)
 - a) Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
 - b) Angka signifikan $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normalDengan demikian variabel X_2 memiliki angka signifikan $0,151 > 0,05$ maka distribusi normal.
 - 3) Variabel Y (kemandirian belajar)
 - a) Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
 - b) Angka signifikan $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normalDengan demikian variabel Y memiliki angka signifikan $0,128 > 0,05$ maka distribusi normal.

2. Uji Linieritas Data

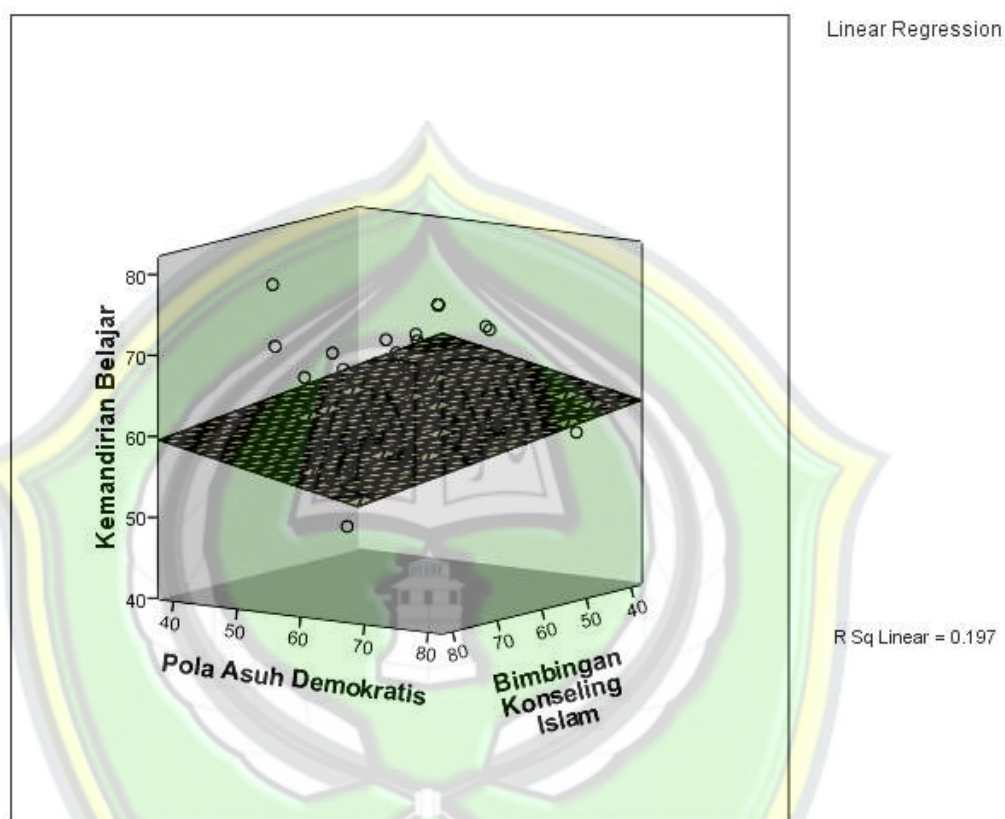
Uji linieritas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai *predictor* mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji linieritas data menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- 2) Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan ke atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Untuk mengetahui adanya linieritas antara variabel X (pola asuh demokratis dan bimbingan konseling Islam) dengan variabel Y

(kemandirian belajar), dapat dilihat pada grafik regresi linier menurut SPSS 16 adalah:

Gambar 4.1
Grafik Linieritas



Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis dan bimbingan konseling Islam terdapat korelasi dengan kemandirian belajar, hal ini ditunjukkan dengan adanya garis regresi yang mengarah ke kanan, sehingga ini membuktikan adanya linieritas pada hubungan dua variabel tersebut.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korekasi antar variabel bebas (*independent*) model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Deteksi ada tidaknya mutikolonieritas yaitu dengan menganalisis matriks

korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dengan melihat pada nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation factor* (VIF). Hasilnya perhitungan *coefficeient correlation* sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.273	9.494		1.925	.061		
	Pola Asuh Demokratis	.392	.098	.472	4.006	.000	.975	1.026
	Bimbingan Konseling Islam	.322	.111	.342	2.899	.006	.975	1.026

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Dari hasil pengujian multikolonieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel X_1 dan X_2 masing-masing sebesar 0,975 dan 0,975 dan VIF masing-masing sebesar 1,026 dan 1,026. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki *tolerance* kurang dari 10 % dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena

gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Ada beberapa yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson. Digunakannya uji DW dengan pertimbangan bahwa data yang akan digunakan dalam observasi tidak lebih dari 100 observasi, dari derajat autokorelasinya tidak lebih dari 1. Hasil perhitungan dari nilai DW adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625 ^a	.391	.364	6.126	1.726

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Konseling Islam, Pola Asuh Demokratis

b. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka d-hitung sebesar 1,726 untuk menguji gejala autokorelasi maka angka d-hitung sebesar 1, 726 tersebut dibandingkan dengan nilai d-teoritis dalam t tabel d-statistik Durbin Watson dengan titik signifikansi $\alpha = 5 \%$. Dari tabel d-statistik Durbin Watson diperoleh nilai d_l sebesar 1,462 dan d_u sebesar 1,628 karena hasil pengujiannya adalah $d_u < d < 4 - d_u$ ($1,628 < 1.726 < 2,372$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak ada autokorelasi positif atau negatif untuk tingkat signifikansi $\alpha = 5 \%$.

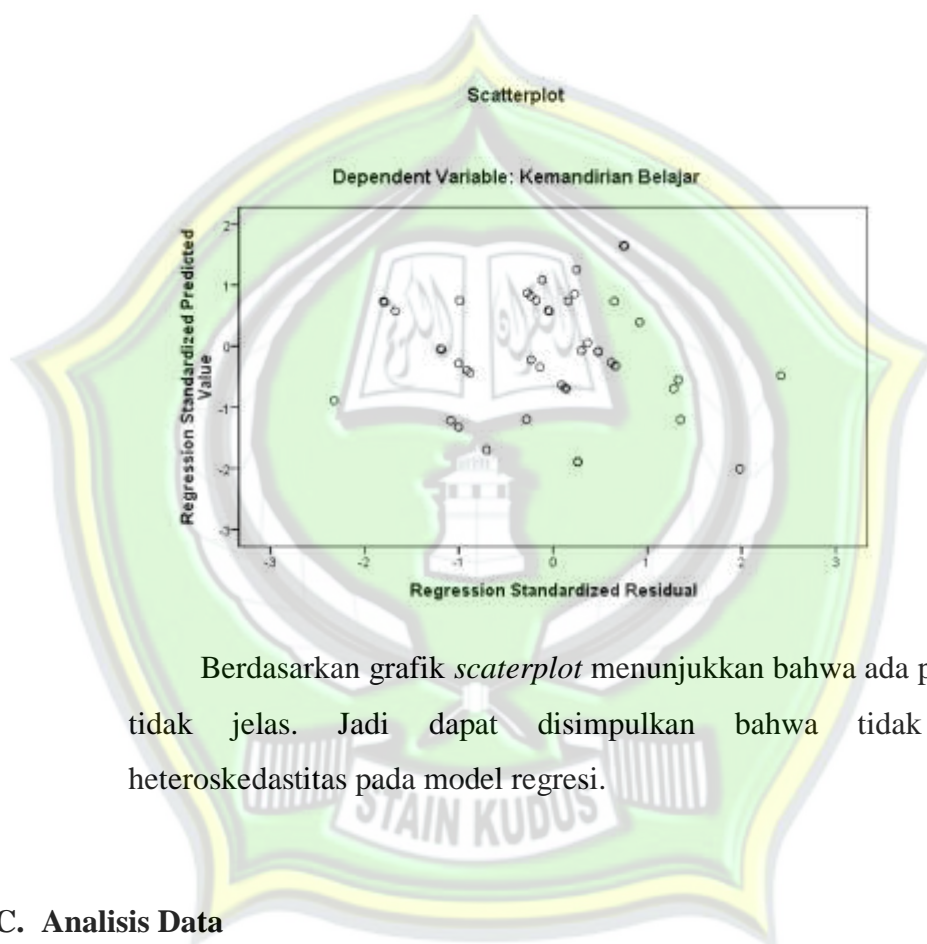
5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan gejala di mana distribusi probabilitas gangguan tidak sama untuk seluruh pengamatan. Dengan kata lain, keadaannya tidak memenuhi asumsi homokedastisitas, yaitu

asumsi di mana distribusi probabilitas gangguan dianggap tetap sama untuk seluruh pengamatan. Dalam hal ini untuk melakukan pengujian gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pada grafik *scatterplot*. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 4.2

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi.

C. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan mendeskripsikan tentang pengumpulan data tentang pola asuh demokratis, bimbingan konseling Islam dan kemandirian belajar di Panti Asuhan Darussalamah Jurang Gebog Kudus, oleh karena itu peneliti menggunakan instrumen data berupa angket. Angket tersebut diberikan kepada 52 sampel yang dapat mewakili 64 populasi,. Angket tersebut mencakup angket dari variabel pola asuh demokratis sebanyak 20 butir soal, bimbingan konseling

islam sebanyak 20 butir soal, dan kemandirian belajar sebanyak 20 butir soal. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berupa pernyataan dengan alternative jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorabel*)
- b. Untuk alternatif jawaban Setuju (S) dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*)

Adapun analisis pengumpulan data pengaruh pola asuh demokratis dan bimbingan konseling Islam terhadap kemandirian belajar siswa di Panti Asuhan Darussalamah Jurang Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data tentang Pola Asuh Demokratis di Panti Asuhan Darussalamah Jurang Gebog Kudus

Berawal dari data nilai angket pada lampiran, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_1 , yaitu pola asuh demokratis. Kemudian dihitung nilai mean terlebih dahulu dari variabel X_1 yaitu pola orang asuh demokratis dengan rumus.¹¹²

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N}$$

¹¹²M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, PT Bumi Aksara: Jakarta, 2005, hlm. 72-73.

$$= \frac{3211}{48}$$

$$= 66,89 \text{ dibulatkan } 66,9$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata variabel X_1 (pola orang asuh demokratis)

$\sum X_1$ = Jumlah Nilai X

n = Jumlah Responden

Penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X_1

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X_1

Diketahui :

H = 49

L = 80

2) Mencari nilai Range (R)

R = H - L + 1

= 80 - 49 + 1 (bilangan konstan)

= 31 + 1 = 32

Keterangan:

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

3) Mencari nilai interval

I = R/K

I = 32/4 = 8

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 8 sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 8, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8
Nilai Interval Pola Asuh Demokratis di Panti Asuhan
Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus

No	Interval	Kategori
1	73 – 80	Sangat Baik
2	65 - 72	Baik
3	57 - 64	Cukup
4	49 – 56	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut:¹¹³

- 1) Mencari skor ideal
 $4 \times 20 \times 48 = 3840$
 (4= skor tertinggi, 20 = item instrumen, dan 48 = jumlah responden)
- 2) Mencari skor yang diharapkan
 $3211 : 3840 = 0.836$ (3840= jumlah skor angket)
- 3) Mencari rata-rata skor ideal
 $3840 : 48 = 80$
- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0.836 \times 80 = 66,88$ (dibulatkan 67)

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 pola asuh demokratis diperoleh angka sebesar 67, termasuk dalam kategori “ **baik** ”, karena nilai tersebut berada pada rentang interval 65–72. Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa pola asuh demokratis di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus dalam kategori baik, dengan perincian sebagai berikut:

¹¹³Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, hlm. 246-247.

Tabel 4.9
Kategori Pola Asuh Demokratis di Panti Asuhan
Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	16 Peserta Didik
2	Baik	14 Peserta Didik
3	Cukup	8 Peserta Didik
4	Kurang	10 Peserta Didik

b. Analisis Data tentang Bimbingan Konseling Islam di Panti Asuhan Darussalamah Jurang Gebog Kudus

Berawal dari data nilai angket pada lampiran, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_2 , yaitu bimbingan konseling Islam Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X_2 yaitu bimbingan orang tua asuh dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{N} \\ &= \frac{3430}{48} \\ &= 71,46\end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata variabel X_2 (bimbingan konseling Islam)

$\sum X_2$ = Jumlah Nilai X_2

n = Jumlah Responden

Penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat ketegori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X_2

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X_2

Diketahui :

H = 80

$$L = 49$$

2) Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 80 - 49 + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 31 + 1 = 32 \end{aligned}$$

Keterangan:

I = interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

3) Mencari nilai interval

$$I = R/K$$

$$I = 32/4 = 8$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 8 sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 8, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10
Nilai Interval Bimbingan Konseling Islam di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus

No	Interval	Kategori
1	73 – 80	Sangat Baik
2	65 - 72	Baik
3	57 - 64	Cukup
4	49 – 56	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut:¹¹⁴

1) Mencari skor ideal

$$4 \times 20 \times 48 = 3840$$

(4= skor tertinggi, 20 = item instrumen, dan 48 = jumlah responden)

¹¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 246-247.

- 2) Mencari skor yang diharapkan
 $3430 : 3840 = 0.893$ (3430 = jumlah skor angket)
- 3) Mencari rata-rata skor ideal
 $3840 : 48 = 80$
- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0,893 \times 80 = 71.44$ (dibulatkan 71)

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 bimbingan konseling Islam diperoleh angka sebesar 71, termasuk dalam kategori “ **baik** ”, karena nilai tersebut pada rentang interval 65–72. Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa bimbingan konseling Islam Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus dalam kategori baik, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.11

Kategori Nilai Interval Bimbingan Konseling Islam di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	28 Peserta Didik
2	Baik	13 Peserta Didik
3	Cukup	4 Peserta Didik
4	Kurang	3 Peserta Didik

c. Analisis Data Kemandirian Belajar di Panti Asuhan Darussalamah Jurang Gebog Kudus

Berawal dari data nilai angket yang bersumber dari jawaban angket, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu kemandiria belajar, lihat pada lampiran, kemudian dihitung nilai mean dari perilaku prososial anak (Y) dengan rumus:¹¹⁵

$$\bar{Y} = \frac{\sum y}{N}$$

¹¹⁵M.Iqbal Hasan, *Op. Cit*, hlm. 72.

$$= \frac{3240}{48}$$

$$= 67,5$$

Keterangan :

\bar{Y} = Nilai rata-rata variabel Y (kemandiria belajar)

$\sum Y$ = Jumlah Nilai Y

n = Jumlah Responden

Penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat ketegori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis Y

L = jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis Y

Diketahui:

$$H = 80$$

$$L = 49$$

2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 80 - 49 + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 31 + 1 = 32$$

Keterangan:

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

3) Mencari Interval I = R/K

$$I = 32 / 4 = 8$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 8, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 8, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.12
Nilai Interval kemandirian belajar di Panti Asuhan
Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus

No	Interval	Kategori
1	73 – 80	Sangat Baik
2	65 - 72	Baik
3	57 - 64	Cukup
4	49 – 56	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mencari skor ideal
 $4 \times 20 \times 48 = 3840$
 (4= skor tertinggi, 20 = item instrumen, dan 48 = jumlah responden)
- 2) Mencari skor yang diharapkan
 $3240 : 3840 = 0.843$ (3240 = jumlah skor angket)
- 3) Mencari rata-rata skor ideal
 $3840 : 48 = 80$
- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0,845 \times 80 = 67.6$ (dibulatkan 68)

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 kemandirian belajar diperoleh angka sebesar 68, termasuk dalam kategori “**baik**”, karena nilai tersebut pada rentang interval 66 -70. Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa kemandirian belajar di jPanti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus dalam kategori cukup baik, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.13
Kategori kemandirian belajar di Panti Asuhan
Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	11 peserta didik
2	Baik	22 peserta didik
3	Cukup	11 peserta didik
4	Kurang	4 peserta didik

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah “Pola Asuh Demokratis di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus tergolong baik”.

1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk variabel pola asuh demokratis = 4 x 20 x 48 = 3840 (4= skor tertinggi, 20 = item instrumen, dan 48 = jumlah responden). Skor ideal = 3211: 3840 = 0,836. Dengan rata-rata = 3840: 48 = 80 (di dapat dari jumlah skor ideal: responden).

2) Menghitung Rata-Rata

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N}$$

$$= \frac{3211}{48}$$

$$= 66,89 \text{ dibulatkan } 66,9$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,836 \times 100 = 83,6$$

4) Menentukan nilai simpangan baku

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada lampiran ditemukan simpangan baku pada variabel pola asuh demokratis sebesar 9,251.

- 5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{66,89 - 83,6}{9,251 / \sqrt{48}} \\
 &= \frac{-22,71}{1,335} \\
 &= -17,011
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} variabel (pola asuh demokratis) sebesar -17,011.

Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya adalah “bimbingan konseling Islam di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus tergolong baik”.

- 1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk variabel penerapan strategi matriks ingatan = $4 \times 20 \times 48 = 3840$ (4= skor tertinggi, 20 = item instrumen, dan 48 = jumlah responden). Skor ideal = $3430 : 3840 = 0,893$. Dengan rata-rata = $3840 : 48 = 80$ (di dapat dari jumlah skor ideal: responden).

- 2) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned}
 \bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{N} \\
 &= \frac{3430}{48} \\
 &= 71,46
 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,893 \times 100 = 89,3$$

- 4) Menentukan nilai simpangan baku

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada lampiran ditemukan simpangan baku pada variabel bimbingan konseling Islam sebesar 8,147.

- 5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{71,46 - 89,3}{8,147 / \sqrt{48}} \\
 &= \frac{-17,84}{1,175} \\
 &= -15,182
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} variabel (bimbingan konseling Islam) sebesar -15,182.

Pengujian hipotesis deskriptif ketiga, rumusan hipotesisnya adalah “kemandirian belajar di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus tergolong baik”.

1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk variabel penerapan strategi matriks ingatan = $4 \times 20 \times 48 = 3840$ (4= skor tertinggi, 20 = item instrumen, dan 48 = jumlah responden). Skor ideal = $3240 : 3840 = 0,843$. Dengan rata-rata = $3840 : 48 = 80$ (di dapat dari jumlah skor ideal: responden).

2) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned}
 \bar{Y} &= \frac{\sum y}{N} \\
 &= \frac{3240}{48} \\
 &= 67,5
 \end{aligned}$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,843 \times 100 = 84,3$$

4) Menentukan nilai simpangan baku

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, pada lampiran, ditemukan simpangan baku pada variabel sikap belajar peserta didik sebesar 7,680.

5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{y} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{67,5 - 84,3}{7,680 / \sqrt{48}} \\
 &= \frac{-16,8}{1,1085} \\
 &= -15,155
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} variabel (kemandirian belajar) sebesar -15,155.

b. Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

1) Analisis Regresi Sederhana

a) Pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus

Menghitung nilai koefisien korelasi antara pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus menggunakan rumus regresi linear sederhana. Untuk mencari nilai masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel menolong di lampiran. Adapun nilai koefisien korelasi pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{x_1y} &= \frac{N \sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{48 \times 218500 - (3211)(3240)}{\sqrt{\{48 \times 218825 - (3211)^2\} \{48 \times 221472 - (3240)^2\}}} \\
 &= \frac{10488000 - 10403640}{\sqrt{(10503600 - 10310521)(10630656 - 10497600)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{84360}{\sqrt{193076 \times 133056}} \\ &= \frac{84360}{\sqrt{25689920256}} \\ &= \frac{84360}{160280,7544} \\ &= 0,526 \end{aligned}$$

Setelah r (koefisien korelasi) dari variabel pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada r *product moment* untuk diketahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila r_{hitung} yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada r_{tabel} maka nilai r yang telah diperoleh itu signifikan, demikian sebaliknya. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- (1) Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N = 48$ didapat pada tabel adalah $r_{tabel} = 0,368$ sedangkan $r_{hitung} = 0,526$ yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variabel.
- (2) Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N = 48$ didapat pada tabel adalah $r_{tabel} = 0,284$ sedangkan $r_{hitung} = 0,526$, yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% signifikan. Berarti benar-benar ada

pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya.

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (kemandirian belajar) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X_1 (pola asuh demokratis) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0.526)^2 \times 100\% = 0,276676 \times 100\% = 27,66 \%$$

Jadi, nilai koefisien determinasi antara variabel X_1 dan Y adalah 27,66 %, dapat dilihat hasil SPSS di lampiran.

- b) Pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus

Menghitung nilai koefisien korelasi antara bimbingan konseling Islam terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus, menggunakan rumus regresi linear sederhana. Untuk mencari nilai masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel menolong di lampiran. Adapun nilai koefisien korelasi bimbingan konseling Islam terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{48 \times 232750 - (3430)(3240)}{\sqrt{\{48 \times 248222 - (3430)^2\} \{48 \times 221472 - (3240)^2\}}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{11172000 - 11113200}{\sqrt{(11914656 - 11764900)(10630656 - 10497600)}} \\
 &= \frac{58800}{\sqrt{149756 \times 133056}} \\
 &= \frac{58800}{141159,251} \\
 &= 0,417
 \end{aligned}$$

Setelah r (koefisien korelasi) dari variabel bimbingan konseling Islam dan variabel kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada r *product moment* untuk diketahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila r_{hitung} yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada r_t maka nilai r yang telah diperoleh itu signifikan, demikian sebaliknya. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- (1) Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N = 48$ didapat pada tabel adalah $r_{tabel} = 0,368$ sedangkan $r_{hitung} = 0,417$ yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variabel.
- (2) Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N = 48$ didapat pada tabel adalah $r_{tabel} = 0,284$ sedangkan $r_{hitung} = 0,417$, yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% signifikan. Berarti benar-benar ada pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya.

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (kemandirian belajar) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X_2 (bimbingan konseling Islam) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0.417)^2 \times 100\% = 0,173889 \times 100\% = 17,3\%$$

Jadi, nilai koefisien determinasi antara variabel X_2 dan Y adalah 17,3%, dapat dilihat hasil SPSS di lampiran.

2) Analisis Regresi Ganda

Pengujian hipotesis asosiatif digunakan untuk dapat membuktikan ada atau tidaknya pengaruh pola asuh demokratis dan bimbingan konseling islam terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus. maka akan digunakan rumus regresi sederhana dengan langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis dan bimbingan konseling islam terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus.

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis dan bimbingan konseling islam

terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus.

b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada lampiran, maka dapat diringkas sebagai berikut:

Diketahui:

$$\begin{array}{lll} N = 48 & (\sum X_1)^2 = 218825 & \sum X_2 Y = 232750 \\ \sum X_1 = 3211 & (\sum X_2)^2 = 248222 & \sum X_1 X_2 = 230015 \\ \sum X_2 = 3430 & (\sum Y)^2 = 221472 & \\ \sum Y = 3240 & \sum X_1 Y = 218500 & \end{array}$$

c) Mencari deviasi masing-masing komponen

$$\begin{aligned} \sum X_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} \\ &= 218825 - \frac{(3211)^2}{48} \\ &= 218825 - \frac{10310521}{48} \\ &= 218825 - 214802,5208 \\ &= 4022,47 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum X_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} \\ &= 248222 - \frac{(3430)^2}{48} \\ &= 248222 - \frac{11764900}{48} \\ &= 248222 - 245102,083 \\ &= 3119,917 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \Sigma Y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \\
 &= 221472 - \frac{(3240)^2}{48} \\
 &= 221472 - \frac{10497600}{48} \\
 &= 221472 - 218700 \\
 &= 2772
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \Sigma X_1 X_2 &= \Sigma X_1 X_2 - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{n} \\
 &= 230015 - \frac{(3211)(3430)}{48} \\
 &= 230015 - \frac{110103730}{48} \\
 &= 230015 - 229452,70 \\
 &= 562,3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \Sigma X_1 Y &= \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n} \\
 &= 218500 - \frac{(3211)(3240)}{48} \\
 &= 218500 - \frac{10403640}{48} \\
 &= 218500 - 216742,5 \\
 &= 1757,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \Sigma X_2 Y &= \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{n} \\
 &= 232750 - \frac{(3430)(3240)}{48} \\
 &= 232750 - \frac{11113200}{48} \\
 &= 232750 - 231525 \\
 &= 1225
 \end{aligned}$$

d) Menghitung harga b1 dan b2 dengan rumus:

Diketahui:

$$\sum X_1 \cdot X_2 = 562,3 \qquad \sum X_1^2 = 4022,47$$

$$\sum X_1 Y = 1757,5 \qquad \sum X_2^2 = 3119,91$$

$$\sum X_2 Y = 1225 \qquad \sum Y^2 = 2772$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_1 Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 \cdot X_2)^2}$$

$$= \frac{(1757,5)(3119,91) - (1225)(652,3)}{(4022,47)(3119,91) - (562,3)^2}$$

$$= \frac{5483241,825 - 799067,5}{12549744,37 - 316181,29}$$

$$= \frac{4684174,325}{12233563,08}$$

$$= 0,382$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 \cdot X_2)^2}$$

$$= \frac{(4022,47)(1225) - (562,3)(1757,5)}{(4022,47)(3119,91) - (562,3)^2}$$

$$= \frac{4927525,75 - 988242,25}{12549744,37 - 316181,29}$$

$$= \frac{3939283,5}{12233536,08}$$

$$= 0,322$$

$$a = \frac{\sum Y - b_1(\sum X_1) - b_2(\sum X_2)}{n}$$

$$= \frac{3240 - 0,382(3211) - 0,322(3430)}{48}$$

$$= \frac{3240 - 1226,602 - 1104,46}{48}$$

$$= \frac{908,938}{48}$$

$$= 18,93$$

e) Menyusun persamaan regresi dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= 18,93 + 0,382 X_1 + 0,322X_2 + e$$

e) Mencari koefisien determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{b_1(\sum X_1Y) + b_2(\sum X_2Y)}{Y^2}$$

$$= \frac{0,382(1757,5) + 0,322(1225)}{2772}$$

$$= \frac{671,365 + 394,45}{2772}$$

$$= \frac{1065,815}{2772}$$

$$= 0,3844$$

$$R = \sqrt{0,3844}$$

$$= 0,625$$

Jadi, nilai koefisien determinasi antara variabel X dan Y adalah $(0,625)^2 \times 100\% = 39,06\%$, dapat dilihat hasil SPSS di lampiran.

f) Mencari F Reg

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - M - 1)}{m(1 - R^2)}$$

$$= \frac{0,625^2(48 - 2 - 1)}{2(1 - 0,625^2)}$$

$$= \frac{0,390625(45)}{2(1 - 0,390625)}$$

$$= \frac{17,578125}{1,21875}$$

$$= 14,432$$

Melihat hasil di atas, dapat diketahui bahwa nilai F_{reg} sebesar 14,432 jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,19, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh demokratis dan bimbingan konseling Islam terhadap kemandirian belajar di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus.

D. Analisis Lanjut

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Uji signifikansi uji hipotesis deskriptif pola asuh demokratis dan bimbingan konseling Islam terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus dengan cara uji pihak kiri dengan membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif dengan t_{tabel} jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Berdasarkan perhitungan hipotesis deskriptif tentang pola asuh demokratis (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar -17,011. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($48-1= 47$) serta menggunakan uji pihak kiri, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,671. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-17,011 < 1,671$), maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus diasumsikan baik adalah H_0 diterima, karena kenyataannya memang dalam kategori “**baik**”.

Berdasarkan perhitungan hipotesis deskriptif tentang bimbingan konseling Islam (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar - 15,182. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan

nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($48-1= 47$) serta menggunakan uji pihak kiri, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,671. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-15,182 < 1,671$), maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus diasumsikan baik adalah H_0 diterima, karena kenyataannya memang dalam kategori “**baik**”.

Perhitungan hipotesis deskriptif tentang kemandirian belajar (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar -15,155, dapat dilihat SPSS pada lampiran. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($48-1= 47$) serta menggunakan uji pihak kiri, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,671. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($-15,155 < 1,697$), maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis dan bimbingan konseling Islam terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus diasumsikan baik adalah H_0 diterima, karena kenyataannya memang dalam kategori “**baik**”.

b. Uji Hipotesis Asosiatif

Sebagai selanjutnya atau langkah terakhir dalam menganalisa data penelitian lapangan ini adalah menguji hipotesis yang diajukan dalam bab terdahulu, yaitu: Terdapat pengaruh antara pola asuh demokratis dan bimbingan konseling Islam terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus, yaitu:

- 1) Pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus, terdapat pengaruh hal ini terlihat dari taraf signifikan 5% dan 1% untuk responden berjumlah $N = 48$ didapat pada tabel 5% adalah

$r_t = 0,284$ dan 1% adalah $r_t = 0,368$ sedangkan $r_{hitung} = 0,526$, yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_{hitung} > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% dan 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variabel.

2) Bimbingan Konseling Islam terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus, terdapat pengaruh hal ini terlihat dari taraf signifikansi 5% dan 1% untuk responden berjumlah $N = 48$ didapat pada tabel 5% adalah $r_t = 0,284$ dan 1% adalah $r_t = 0,368$ sedangkan $r_{hitung} = 0,417$, yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_{hitung} > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% dan 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variabel.

3) Pola asuh demokratis dan bimbingan konseling Islam terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus, terdapat pengaruh hal ini terlihat dari hasil F_{reg} lebih besar dari harga F_{tabel} . Adapun $F_{tabel} 5\% = 3,19$. Jadi $F_{reg} = 14,432$ dari $F_{tabel} 5\% = 3,19$ berarti signifikan. Jadi dapat disimpulkan ada korelasi antara variabel Pola asuh demokratis (X_1) dan bimbingan konseling Islam (X_2) terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus (Y).

E. Pembahasan

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada dari data perhitungan yang diperoleh, berikut ini merupakan pembahasan atau jawaban dari rumusan permasalahan yang diajukan, antara lain sebagai berikut:

1. Pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan kepada anak panti asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus dilakukan dengan menerapkan kebiasaan disiplin, kebebasan bertanggung jawab dan pemberian motivasi kepada

mereka. Pola pengasuhan demokratis, orang tua mendukung anak untuk mandiri namun tetap menempatkan batasan dan kendali dari aksi mereka. Ketika anak melanggar aturan tersebut pengasuh memberikan hukuman yang mendidik sehingga anak mengerti tentang kesalahannya, ketika anak bersikap baik pengasuh memberikan apresiasi kepada anak dari apa yang diperbuat. Ketika anak telah terbiasa dengan aturan tersebut tentunya tanpa bantuan pengasuh, anak mampu melakukan apa yang menjadi kewajibannya. Pola asuh demokratis di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus termasuk dalam kategori “**Baik**” hal ini terbukti dari analisis hasil angket yang mempunyai rata rata sebesar 66,9. Nilai tersebut menempati interval 65 - 72 dengan kategori baik. Hasil ini diperkuat dengan hasil angket sebanyak 14 anak mempunyai skor yang terletak antara 65-72.

2. Bimbingan konseling Islam terhadap kemandirian belajar yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan kepada anak panti asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus diterapkan melalui bimbingan layanan belajar kepada anak, Bimbingan belajar diperlukan dalam membantu siswa menghadapi dan memecahkan masalah masalah belajar. Dalam konteks kemandirian, tujuan bimbingan belajar agar siswa mandiri dalam belajar. Disinilah tanggung jawab pengasuh panti sebagai pengganti orang tua untuk membantu anak menyelesaikan masalah yang dihadapi, mendampingi dan memotivasi mereka untuk tetap semangat dalam belajar meskipun memiliki masalah yang mengganggu mereka. Bimbingan konseling Islam di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus termasuk dalam kategori “**Baik**” hal ini terbukti dari analisis hasil angket yang mempunyai rata rata sebesar 71,46. Nilai tersebut menempati interval 65 - 72 dengan kategori baik. Hasil ini diperkuat dengan hasil angket sebanyak 13 anak mempunyai skor yang terletak antara 65-72.
3. Berdasarkan analisis kuantitatif dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesisi yang berbunyi “ ada pengaruh positif dan signifikan antara

pola asuh demokratis dan bimbingan konseling Islam terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus” dapat diterima kebenarannya. Hal ini terbukti dengan nilai F_{hitung} sebesar 14,432 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,19. Dengan demikian hipotesisi yang peneliti ajukan yaitu ada pengaruh antara pola asuh demokratis dan bimbingan konseling islam terhadap kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus dapat diterima kebenarannya.

